

Pengaruh Penganggaran Partisipasi dan Job Relevant Information terhadap Budget Slack Pemerintah Provinsi Riau

YESI MUTIA BASRI

Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Jl. Subrantas, Kampus Binawidya, Km. 12,5
Simpang Baru Pekanbaru, 28293 Telp.0761- 63269, Fax. 076 - 63279

Abstract : This study examines the direct effect and indirect effect of budgetary participation and job relevant information (JRI) on budget slack. This study investigates whether the effect of such measure is mediated by asymmetry information. This research used heads of offices since they were mostly involved in budget processing in the offices local government in Riau. Data were collected through questionnaires, out of 1000 questionnaires sent, only 497 questionnaires could be processed. The empirical result using path analysis show that budgetary participation have effect on budgetary slack but indirect effect more than direct effect on budget slack. The result show asymmetry information in mediating budgetary participation on budget slack. Job Relevant Information not have direct effect and indirect effect on budget slack. Budgetary participation and Job relevant Information not have effect on asymmetry information. But asymmetric information have effect on Budget Slack

Keywords: *Budgetary participation, job relevant information (JRI), asymmetry information, budget slack.*

Anggaran pada sektor publik terkait dalam proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana masyarakat. Pada sektor publik pendanaan organisasi berasal dari pajak dan retribusi, laba perusahaan milik daerah atau negara, pinjaman milik pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, kegiatan penganggaran terbagi dua, yaitu penganggaran *Bottom-up* dan penganggaran *Top-bottom*. Penganggaran *bottom-up* (partisipasi) adalah penganggaran yang dilakukan oleh manajemen level bawah diberbagai fungsi dan divisi kemudian dilanjutkan oleh manajemen level menengah dan disahkan oleh manajemen level atas. Sedangkan penganggaran *top-bottom* adalah penganggaran yang hampir seluruhnya dilakukan oleh manajemen level atas, sedangkan manajemen

level menengah dan bawah hanya melaksanakan saja. Partisipasi anggaran bertujuan untuk menciptakan suatu anggaran yang lebih objektif, karena diharapkan anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang dimiliki oleh setiap departemen (divisi).

Namun dalam hal ini apa yang diharapkan tidak sesuai dengan yang terjadi dalam penyusunan anggaran. Penyimpangan anggaran ini sering disebut dengan senjangan anggaran (*budget slack*). *Budget Slack* biasanya dilakukan dengan meningkatkan biaya atau menurunkan pendapatan (Merchant 1984 : 310); Young 1988: 240)

Partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi. Murray (1999: 7) mengemukakan bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan/pelaksana anggaran melakukan *budget slack*. Hal ini mempunyai implikasi negatif seperti kesalahan alokasi sumber daya dan bias dalam evaluasi kinerja bawahan terhadap unit pertanggungjawaban mereka. Fisher *et al* (2002: 43) menemukan bahwa senjangan anggaran (*budget*

slack) akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris. Hal ini menunjukkan bahwa informasi asimetris mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi asimetris merupakan pemicu timbulnya senjangan anggaran.

Kren dalam Yusfaningrum (2005:658) mengidentifikasi 2 jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. JRI meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik Merchant (1985: 820), Chong *et al.* (2002: 120) menyatakan bahwa apabila bawahan/pelaksana anggaran ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang mereka miliki. Atasan/pemegang kuasa anggaran menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan/pelaksana anggaran sehingga semakin mengurangi informasi asimetris dalam hubungan atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran, dalam hal ini kepala bagian dengan kepala sub bagian.

Bila bawahan/pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Yusfaningrum, 2005: 657). Partisipasi anggaran meningkat maka JRI juga akan turut meningkat. Hubungan penguatan ini mengindikasikan peningkatan JRI menyebabkan berkurangnya informasi asimetris (Ompusunggu dan Ranggabuwana, 2006 : 6)

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat penilaian kinerja (Mardiasmo, 2002:65). Kinerja dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Dalam perusahaan bisnis, bawahan/pelaksana anggaran menerima kompensasi berupa bonus apabila mampu memenuhi atau melebihi target anggaran dan *punishment* bila tidak mampu memenuhi. Keinginan manajer untuk

mendapatkan bonus mendukung terjadinya senjangan anggaran karena manajer ingin kinerjanya dinilai baik. Untuk mencapai tujuan tersebut manajer akan berusaha mencapai target anggaran. Agar mempermudah pencapaian target, manajer berusaha memperkecil target dalam anggaran

Para peneliti Akuntansi menemukan bahwa *budgetary slack* dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk diantaranya adalah partisipasi bawahan. Wartono (1998: 259) Fitri (2004: 658) dan Falichatun (2007: 7) menguji pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*. Hal yang sama juga terjadi dalam penyusunan anggaran pada Pemerintah Provinsi Riau, dimana partisipasi bawahan dalam memberikan informasi yang akurat, sehingga terjadilah ketimpangan dalam penyusunan anggaran. Sehubungan dengan itu penting diteliti bagaimana pengaruh penganggaran partisipasi dan job relevan informasi terhadap budget slack dalam penyusunan anggaran di Pemerintah Propinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan Job relevan information (JRI) terhadap *budget slack* dan juga menguji informasi asimetri memediasi pengaruh partisipasi anffran dan job relevan information (JRI) tersebut terhadap *budget slack*. Penelitian ini menggunakan objek pemerintah daerah se propinsi Riau termasuk Kabupaten dan Kota.

Tujuan partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah mengarahkan pada pendiskusian tugas dengan orang yang lebih ahli (dalam hal ini salah satunya atasan/pemegang kuasa anggaran). Namun, ketika tugasnya sederhana, pendekatan yang lebih efektif menjadi sangat jelas sehingga diskusi dengan atasan menjadi tidak terlalu penting karena bawahan/pelaksana anggaran dapat memutuskannya sendiri. Ompusunggu dan Ranggabuwana (2006: 5) menemukan hubungan antara partisipasi dengan job relevan information, dalam proses partisipasi, bawahan/pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas Yusfaningrum, (2005: 8) menggunakan variabel informasi yang berhubungan dengan tugas (JRI) sebagai variabel *intervening*

untuk menjelaskan hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Ditemukan bukti bahwa partisipasi anggaran tidak berhubungan secara langsung dengan kinerja manajerial, akan tetapi melalui JRI. Partisipasi berhubungan positif dengan JRI, dan dengan diperolehnya JRI, kinerja manajerial akan meningkat. Ranggabuwana (2006 : 8) melihat bahwa bila partisipasi anggaran meningkat maka JRI juga akan turut meningkat. Mendasarkan pada hubungan maka kemungkinan peningkatan JRI juga menyebabkan berkurangnya informasi asimetris dalam proses penyusunan anggaran di sektor publik.

Partisipasi anggaran merupakan suatu metode dalam penganggaran dengan tujuan untuk memperoleh suatu anggaran yang objektif. Anthony dan Govindarajan (2001: 78) mengatakan bahwa kondisi informasi asimetri muncul pada saat partisipasi penyusunan anggaran. Dunk (1993 : 5) mendefinisikan bahwa informasi asimetri sebagai suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki atasannya, termasuk lokal maupun pribadi. Dunk mengatakan bahwa informasi asimetri akan berpengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan *budgetary slack*. Fitri (2004: 562) dan Falichatun (2007: 673) berpendapat sama dengan hasil penelitian Dunk, bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Ompusunggu dan Ranggabuwana (2006: 6) menemukan job relevan information dalam proses partisipasi memberikan kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Yusfaningrum, 2005: 658).

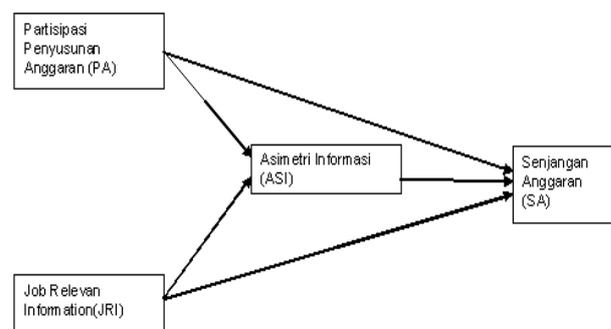
Informasi asimetris bisa terjadi karena tingkat kemampuan masing-masing unit yang sebenarnya sangat jelas diketahui oleh bawahan/pelaksana anggaran, sementara pengetahuan atasan/pemegang kuasa anggaran tentang kemampuan tiap unit hanya bergantung pada laporan yang dibuat oleh bawahan. Dalam anggaran konvensional dimana penyusunannya dilakukan secara *top-down* kondisi diatas dapat terjadi karena tidak ada ruang dimana atasan/

pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran dapat berkomunikasi dan saling bertukar pengetahuan mengenai apa yang terjadi dalam unit tanggung jawab bawahan/pelaksana anggaran. Partisipasi anggaran memberikan kesempatan itu, sehingga secara logis dapat diduga bahwa peningkatan partisipasi akan mengurangi informasi asimetris. Dunk (1993: 410) menemukan pengaruh negatif informasi asimetri terhadap senjangan anggaran. Einsenhardt (1989: 60), Stevens (1998: 43) dan Blanchette (2002: 630) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab timbulnya senjangan anggaran adalah asimetri informasi. Fitri (2004: 583) menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya senjangan anggaran.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran
2. Job Relevan Information berpengaruh terhadap senjangan anggaran
3. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap informasi asimetris.
4. Job Relevan Information berpengaruh terhadap informasi asimetris
5. Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran melalui informasi asimetri
6. Job Relevan Information berpengaruh terhadap budget slack melalui informasi asimetri.
7. Informasi asimetri berpengaruh terhadap budget slack

Mengacu hipotesis diatas maka model penelitian yang dikembangkan adalah pada gambar berikut:



Gambar 1
Model Path analysis

Persamaan :

PA = Partisipasi penyusunan anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran juga dapat dikatakan sebagai keterlibatan dalam pemberian pendapat, pertimbangan, dan usulan dari bawahan kepada pimpinan dalam persiapan anggaran

JRI = Job Relevant Information (JRI)

Job Relevant Information (JRI) dapat diidentifikasi sebagai salah satu informasi yang membantu manajer untuk memperbaiki pemilihan tindakannya melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan eksternal maupun internal organisasi.

ASI = Informasi Asimetri

Informasi asimetri merupakan suatu kondisi dimana adanya perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan.

SA = Senjangan Anggaran (*budgetary slack*)

Senjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang disusun oleh manajer setiap pusat pertanggung-jawaban dengan estimasi terbaik perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah instansi pemerintah daerah termasuk kabupaten dan kota yang berada di propinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat eselon II, III dan IV yang berada pada masing-masing instansi pemerintah daerah (dinas, badan, kantor atau disebut SKPD), yang dipilih secara acak (*simple random sampling*).

Pemilihan sampel ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pejabat tersebut setingkat dengan *low dan midle* manajer yang secara teknis terlibat dalam penyusunan anggaran dan penentuan kebijakan-kebijakan di pemerintahan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diantar secara langsung kepada responden yang menjadi sample dalam penelitian ini. Pada waktu yang telah disepakati kuesioner akan di jemput kembali. Cara ini ditempuh untuk meningkatkan respon rate terhadap kuesioner yang disebarkan.

Variabel partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan instrumen kuesioner yang menggunakan 5 item pertanyaan.

Job Relevant Information (JRI) diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Informasi asimetri diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan 6 item pertanyaan. Senjangan anggaran diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dunk (1993: 400) yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Seluruh pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dengan skala 1= Sangat tidak setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Netral (N), 4= Setuju (S) dan 5= Sangat Setuju (SS).

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah item pertanyaan benar-benar mengukur variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor. Instrumen diharapkan memiliki nilai dengan analisis faktor *loading* diatas 0.4 atau KMO (*Kaise Meyer Olkin*) diatas 0,5.

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu pengukur dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* sama atau lebih dari 0,50.

Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program AMOS. Dengan analisis jalur dapat diketahui *direct effect* dan *indirect effect* partisipasi penyusunan anggaran dan JRI terhadap budget slack.

HASIL

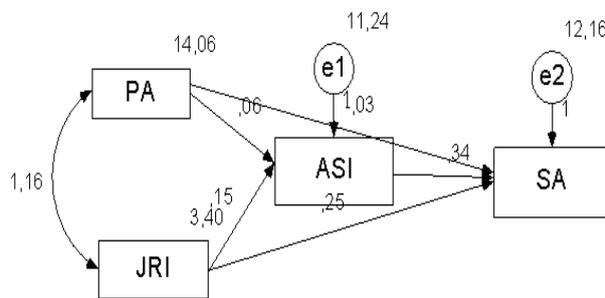
Dari Hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,5 dan sig. KMO memiliki nilai diatas 0,5 sehingga faktor analisis dapat dilanjutkan. Dari hasil uji validitas didapatkan nilai *loading factor* diatas 0,4 yang berarti seluruh variabel valid. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	KMO	Faktor loading
PA	0,746	0,767	0,40-0,947
SA	0,576	0,657	0,67-0,740
ASI	0,704	0,756	0,759-0,865
JRI	0,639	0,623	0,571-0,720

Sumber : Hasil pengolahan dengan program SPSS tahun 2008

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *path analysis* menunjukkan hasil pada tabel 2 dan diagram *path analysis* pada grafik 1 dan *direct effect* dan *indirect effect* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:



Grafik 1. Path Analysis

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan program AMOS 2008

Tabel 2. Regression Weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ASI <--- PA	,062	,041	1,513	,130	
ASI <--- JRI	,155	,083	1,873	,061	
SA <--- ASI	,336	,047	7,197	***	
SA <--- PA	-,030	,042	-1,704	,041	
SA <--- JRI	-,247	,086	-2,863	,004	

Sumber : Pengolahan data dengan program Amos tahun 2008

Tabel 3. Direct Efek dan Indirect Efek

Variabel	Direct Efek		Indirect Efek		Total Efek	
	JRI	PA	JRI	PA	JRI	PA
ASI	0,085	0,68	0,000	0,00	0,085	0,068
SA	-0,124	-0,030	0,26	0,21	-0,098	-0,009

Sumber : Pengolahan data dengan program Amos tahun 2008

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path analysis* dengan menggunakan program AMOS menunjukkan hasil :

Pengujian hipotesis 1

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran (budget slack)

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,041 dengan koefisien -0,030 Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan hipotesis 1 dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan nilai p < 0,05.

Pengujian hipotesis 2

H₂ : Job Relevan Information berpengaruh terhadap senjangan anggaran

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai p 0,004 dan koefisien standardized -2,47. Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 2 (p < 0,05) yang menunjukkan bahwa job relevan information yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran.

Pengujian hipotesis 3

H₃:Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap informasi asimetris.

Hasil pengujian H3 menunjukkan nilai p 0,130 dengan koefisien regresi 0,062, yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap penciptaan informasi asimetri tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan (P>0,05).

Pengujian hipotesis 4

H₄: Job Relevan Information berpengaruh terhadap informasi asimetris

Hasil pengujian menunjukkan nilai p 0,061 dengan koefisien standardized 0,155 yang menunjukkan hubungan yang positif antara JRI dengan asimetri asimetri tetapi tidak signifikan (p>0,05).

Pengujian hipotesis 5

H₅: Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran melalui informasi asimetri

Pengaruh tidak langsung partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dapat dilihat dari *direct effect* dan *indirect effect* (tabel). Koefisien *direct effect* -0,03 sedangkan koefisien *indirect effect* partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran

0,21 yang berarti hipotesis 5 dapat dibuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi.

Pengujian hipotesis 6

H 6: Job Relevant Information berpengaruh terhadap budget slack melalui informasi asimetri.

Pengaruh tidak langsung JRI terhadap *budget slack* dapat dilihat dari nilai *standardized koefisien direct effect* -0,124 dan *indirect effect* 0,026. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara JRI yang tinggi pada informasi asimetri menurunkan *budget slack*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan JRI berpengaruh melalui informasi asimetri. Pengaruh langsung JRI lebih besar dibanding pengaruh tidak langsung.

Pengujian hipotesis 7

H7 : Informasi asimetri berpengaruh terhadap budget slack

Hasil pengujian H7 menunjukkan p signifikan pada 0,001 dengan nilai p 0,000. dengan *standardized koefisien* 0,336. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa informasi asimetri berpengaruh langsung terhadap *budget slack*.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan yang negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budget slack*. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Dunk (1993 : 410), Merchant (1985 : 829), Fitri (2004 : 658) Falichatun (2007: 9), Arfan dan La Ane (2007 :8), yang menunjukkan bawahan yang ikut serta dalam penyusunan anggaran cenderung untuk memberikan informasi yang bias sehingga menciptakan anggaran yang cukup longgar tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga mudah untuk dicapai.

Partisipasi anggaran sektor publik juga menunjukkan bahwa dengan adanya partisipasi yang tinggi dari bawahan menunjukkan adanya berkurangnya senjangan anggaran. Hal ini disebabkan sistem anggaran *button up*, dimana informasi untuk penentuan anggaran yang lebih mengetahui adalah

bawahan sehingga kemungkinan terjadinya slack terhadap anggaran kecil.

Sesuai dengan pernyataan Yusfaningrum (2005:657) bahwa bila bawahan/pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas .

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan menunjukkan bahwa job relevan information yang tinggi akan mengurangi senjangan anggaran. Secara langsung menunjukkan bahwa bawahan yang memiliki informasi yang lebih akurat dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Hal ini disebabkan selama proses penyusunan anggaran bawahan memberikan informasi yang dimilikinya sehingga senjangan anggaran dapat dikurangi

Yusfaningrum (2005:657) juga menyatakan bahwa bahwa JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap penciptaan informasi asimetri tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan ($P > 0,05$). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ompusunggu dan Ranggabuwana (2006 : 8). Sejalan dengan Dunk (1993 : 410) bahwa bawahan yang ikut berpartisipasi cenderung untuk tidak memberikan informasi yang dimilikinya. Ompusunggu menyatakan bahwa Informasi yang tidak disampaikan sepenuhnya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran menjadi nilai lebih bagi bawahan/pelaksana anggaran, dalam artian bawahan/pelaksana anggaran memiliki kelebihan informasi meskipun telah dilakukan proses partisipasi dalam penyusunan anggaran, namun tidak semuanya informasi yang dimiliki oleh

bawahan/pelaksana anggaran disampaikan dalam proses tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Anthony dan Govindarajan (2001 : 43) bahwa pada saat partisipasi penyusunan anggaran akan memunculkan adanya informasi asimetri. Makin tinggi partisipasi anggaran maka kemungkinan untuk munculnya informasi asimetri juga tinggi, akan tetapi setiap bawahan akan berusaha untuk menciptakan anggaran yang longgar atau terjadinya slack. Sistem penilaian kinerja sektor publik yang menilai kinerja dari pencapaian anggaran menyebabkan setiap bawahan akan memberikan informasi yang mungkin saja tidak relevan dan hanya memberikan informasi yang menguntungkan dalam pencapaian anggaran mereka.

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan hubungan yang positif antara JRI dengan asimetri asimetri tetapi tidak signifikan ($p > 0,05$). Konsisten dengan penelitian Ompusunggu dan Ranggabuwo (2006: 8) pada organisasi layanan umum menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan JRI tidak berpengaruh terhadap informasi asimetri.

Penelitian ini juga membuktikan didukungnya hipotesis 5 bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran melalui asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung bawahan yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran tidak memberikan informasi yang mereka ketahui seluruhnya, tetapi partisipasi anggaran menunjukkan terciptanya *budget slack*.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa informasi asimetri berpengaruh langsung terhadap *budget slack*. Sejalan dengan (Baiman 1982 : 395), jika kinerja didasarkan pada pencapaian target anggaran maka bawahan akan berperilaku memaksimalkan kepentingan pribadinya. Bawahan akan menyembunyikan informasi untuk menciptakan *budget* yang mudah dicapai.

Hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa pengaruh JRI terhadap budget slack tidak dimediasi oleh asimetri informasi, akan tetapi informasi asimetri lebih menunjukkan pengaruh langsungnya (hipotesis 7). Hal ini tidak konsisten dengan Ompusunggu dan Ranggabuwo (2006 : 7) yang menemukan bahwa bila JRI meningkat maka kemungkinan juga akan berpengaruh terhadap

berkurangnya informasi asimetri yang pada akhirnya akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran.

Menurut analisis penulis bahwa hubungan antara JRI lebih kuat mempengaruhi senjangan anggaran disebabkan informasi yang dimiliki oleh bawahan sudah cukup untuk mempengaruhi terjadinya senjangan anggaran. Sedangkan informasi asimetri juga lebih kuat mempengaruhi terjadinya senjangan secara langsung. Dunk (1993 :410) menyatakan bahwa bila bawahan memiliki informasi yang relevan dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Informasi yang disembunyikan juga memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran apabila bawahan memang menyembunyikan informasi tersebut.

Partisipasi anggaran sektor publik memang memberikan kesempatan antara atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran untuk mengkomunikasikan rencana kegiatan selama beberapa periode ke depan, namun yang perlu menjadi catatan adalah masalah keterbukaan bawahan/pelaksana anggaran kepada atasan/pemegang kuasa anggaran, mengenai seberapa dalam informasi yang dimiliki, belum tentu terjadi selama proses partisipasi. Hasil ini sejalan dengan Siegel (1989:128) bahwa kekurangan partisipasi anggaran jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menimbulkan perilaku menyimpang, baik dari bawahan/pelaksana anggaran maupun oleh atasan/pemegang kuasa anggaran. Selain itu, tampak bahwa atasan/pemegang kuasa anggaran belum mampu menggali informasi yang dimiliki oleh bawahan/pelaksana anggaran dalam proses partisipasi.

Ompusunggu dan Ranggabuwo (2006 : 6) menemukan bahwa kecenderungan perilaku yang berbeda dalam organisasi sektor publik bahwa beban kerja dan alokasi sumber daya yang diberikan tidak mencukupi, namun merasa tidak bisa berbuat terlalu banyak terhadap anggaran, sehingga betapapun kepala sub bagian dilibatkan dengan sistem yang sekarang belum menjadi dorongan baginya untuk mengkomunikasikan semua hal yang diketahui mengenai tugasnya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran. Diakui pula, pelibatan kepala sub bagian secara memadai memberikan sebuah penghargaan diri bagi kepala sub bagian.

SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan partisipasi anggaran memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap *budget slack*. Dan koefisien pengaruh tidak langsung lebih tinggi berarti informasi asimetri memediasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan *budget slack*. Hal ini menunjukkan bahwa bawahan yang ikut serta dalam penyusunan anggaran cenderung untuk memberikan informasi yang bias sehingga menciptakan anggaran yang cukup longgar tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga mudah untuk dicapai

Job Relevant information tidak memiliki pengaruh terhadap *budget slack* baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi partisipasi anggaran memiliki pengaruh langsung (direct) terhadap *budget slack*. Temuan ini menunjukkan bawahan yang ikut berpartisipasi cenderung untuk tidak memberikan informasi yang dimilikinya sehingga tidak berpengaruh dalam penciptaan informasi asimetri. Pada organisasi layanan umum menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan JRI tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan informasi asimetri sangat berpengaruh terhadap penciptaan *budget slack*.

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap pejabat eselon II, III dan IV yang berada pada wilayah kabupaten dan kota di Propinsi sehingga hasilnya belumlah dapat digeneralisasi secara keseluruhan dan tidak mempertimbangkan seluruh variabel kontingensi yang mungkin mempengaruhi senjangan anggaran. Hasil penelitian ini memiliki implikasi dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang akan menimbulkan senjangan anggaran (*budget slack*). Dapat memberikan masukan pada literatur-literatur maupun penelitian yang berhubungan dengan akuntansi sektor publik yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor kontingensi lainnya dan dapat memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan, dan La Ane. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan*

Anggaran Dengan Menggunakan Lima Variabel Pemoderasi. **Simposium Nasional Akuntansi X**, Makasar

Blanchette, Daniel, Claude Piloted an Jean Cadieux. 2002. "Manager's Moral Evaluation of Budgetary Slack Creation". **Journal**, March.

Chong, Vincent K. dan Kar Ming Chong. 2002. Budget Goal Commitment and Informational Effects of Budget Participation on Performance: A Structural Equation Modeling Approach, *Behavioral Research in Accounting*, USA.

Dunk, Alan S. 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*, **The Accounting Review**, Milwaukee

Eisenhardt, K. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Riview" **Academy of Management Journal**, Vol 14, Hal. 57-74

Fitri, Yulia, 2004. *Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran dan Komitmen Organisasi terhadap timbulnya Senjangan Anggaran*. **Simposium Nasional Akuntansi VII**, Denpasar

Fisher, Joseph; James R. Frederickson; Sean A. 2002. *The Effect of Information Asymmetry on Negotiated Budgets: An Empirical Investigation*, *Accounting, Organizations and Society*, Southern California.

Falichatun, 2007. *Interaksi Informasi Asimetri and Cohesivness dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack*, **Simposium Nasional Akuntansi X**, Makasar.

Govindarajan, 1996. *Impact Of Participation In The Budgetary Process Managerial Attitude ang Performance Unuversalistic*

- ang Contingency Perspective. *Decision Science*.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Merchant, KA. 1981. *The Design of the Corporate Budgeting system: influence on Managerial Behavior and Performance*. *The Accounting Review*, Vol. 56, No. 4, pp. 813 -829.
- Mulyasari, Windu dan Slamet Sugiri. 2005. *Keadilan, Komitmen pada Tujuan dan Job Relevant Information dalam Penganggaran Partisipatif*, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Yogyakarta.
- Murray Dennis. 1999. *The Performance Effects of Participative Budgeting: An Integration on Intervening & Moderating Variables*. **Journal Behavior Research in Accounting**. Vol 2.
- Ompusunggu Krisler dan Rangga buwana Icu, 2006. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevant Information terhadap Informasi Asimetri*, **Simposium Nasional Akuntansi 9**, Padang
- Stevens, D.E. 2000. *Determinants of Budgetary Slack in the laboratory : An Investigation of controls for self Interested Behavior*. *Social Science Research Network Electronic paper Collection*.
- Wartono, 1998. *Interaksi Antara Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Slack*. **Tesis S2 UGM**.
- Yusfaningrum, Kusnasriyanti dan Imam Ghozali. 2005. *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Indonesia)*, **Simposium Nasional Akuntansi VIII**, Solo.
- Young, S.M. 1985. *Participative Budgeting: The Effect of Risk Aversion and Assymmetric Information on Budgetary Slack*. **Journal of Accounting Research**, Vol. 23: 829-842.
- Yuwono, I.B.1999. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran*. **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol 1:37-55.